

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI
KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Srata (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

LONA SAGITA

145310067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

ABSTRAK
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI
KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

Oleh

LONA SAGITA

145310067

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi oleh pengusaha Perbaikan Sepeda Motor apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi . Konsep dasar akuntansi yang digunakan adalah pengukuran, pencatatan dasar, konsep objektif, dan konsep periode waktu .

Secara umum, bisnis Perbaikan Sepeda Motor diKecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, dalam menjalankan bisnisnya telah menggunakan buku tanda terima uang tunai, tetapi penerapan akuntansi dalam bisnis Perbaikan Sepeda Motor tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Ini kerana usahawan Perbaikan Sepeda Motor belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran bisnis.

Hasil yang diperoleh oleh penelitian ini adalah pertama, beberapa bisnis tidak mengelola pencatatan keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Kedua, bisnis telah membuat perhitungan untung dan rugi digunakan untuk menentukan kelancaran dan pengembangan bisnis terkemuka dan berkembang. Ketiga, di mana sistem perekaman masih sederhana. Keempat, perbandingan antara pendapatan yang terjadi dengan pengeluaran selama satu periode dengan memasukkan biaya pribadi. Kelima, perhitungan untung dan rugi didasarkan pada periode masing-masing bisnis.

Kesimpulan kajian ialah bahwa aplikasi akuntansi pada Bisnis Perbaikan Sepeda Motor diKecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi .

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu shalawat serta salam tak lupa pula disampaikan kepada nabi junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak**”. Adapun skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Selain itu penulis juga banyak mendapat bantuan moril maupun materil serta bimbingan dengan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tuaku, **Ayahnda Makmur** dan **Ibunda Darmi**, adikku **Futri Dwi Syafinas** serta anakku **Rifqie Arzan Syabani** dan keluarga besar lainnya yang selalu memberikan limpahan do'a dan dorongan semangatnya baik secara moril

maupun materil dan untuk seluruh cinta, kasih sayang, dan perhatiannya demi tercapainya cita-citaku.

2. Bapak **Drs. Abrar, M.Si. Ak.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Eny Wahyuningsih.,M.Si.,Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Hariswanto, SE., M.Si.,Ak.CPA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Emkad Arief, SE., M.Si., Ak** selaku Dosen Pembimbing II yang dalam penulisan skripsi ini telah membantu penulis dalam mengkoreksi sehingga menghasilkan karya tulis sesuai dengan apa yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajar dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu.
7. Seluruh pengusaha Bengkel Motor di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang telah bersedia membantu dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat sahabat-sahabatku **Nurul Khalifah, Parida SE, Julianti Sari Rajagukguk SE, Rara Herpita SE, Dewi Safitri SE, Dewi Elita Ningsih Harahap SE, Neni Rista SE, Rati Nofrianti Sp.d dan Winda Sari Amd,Keb.** Serta teman kos **Dewi Fransiska dan Deresya Tiara Tamara** yang telah memberikan dukungan, bantuan dan do'a serta perhatian dalam menyusun skripsi ini.

9. Kepada teman-teman Angkatan 2014 terutama Akuntansi kelas A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kenangan dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

LONA SAGITA
145310067

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan ManfaatPenulisan	5
D. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	7
A. Telaah Pustaka.....	7
1. Pengertian Usaha dan Fungsi Akuntansi	7
2. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi	8
3. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	10
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	12
5. Siklus Akuntansi.....	15
B. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Operasional Variabel Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Analisi Data	27

BAB IV GAMBARAN UMUM	28
A. Gambaran Umum Indentitas Responden.....	28
1. Tingkat Usia Responden.....	28
2. Tingkat Pendidikan Responden	28
3. Lama Berusaha Responden.....	29
B. Modal Awal Usaha Berdiri.....	30
C. Jumlah Pegawai atau karyawan.....	30
D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha	32
E. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan ..	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Buku Pencatatan Transaksi.....	34
1. Buku Pencatatan Penerimaan Pengeluaran Kas.....	34
2. Buku Pencatatan Piutang	35
3. Buku Pencatatan Hutang.....	36
B. Pehitungan Laba Rugi	37
1. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden.....	38
2. Masa Perhitungan Laba Rugi.....	39
3. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	40
C. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	41
BAB VI PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar Populasi Usaha Bengkel	25
TabelIV.1Distribusi Responden Dirinci Menurut Usia	28
TabelIV.2Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	28
TabelIV.3Distribusi Respon Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha	29
TabelIV.4 Modal Usaha Responden	30
TabelIV.5Jumlah Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	30
Tabel1V.6Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha	32
TabelIV.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	
TabelV.1 Buku Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	34
TabelV.2 Buku Pencatatan Piutang.....	35
TabelV.3 Buku Pencatatan Hutang	36
TabelV.4 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	37
TabelV.5 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	38
TabelV.6 Respon Responden Menurut Masa Perhitungan Laba Rugi.....	39
TabelV.7Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bengkel Anisa Motor

Lampiran 2 Bengkel Pemuda Parma

Lampiran 3 Bengkel Sakila Cemerlang Motor 2

Lampiran 4 Bengkel Eka Motor

Lampiran 5 Bengkel Berkah Motor

Lampiran 6 Bengkel Cahaya Motor

Lampiran 7 Bengkel Kurnia Motor

Lampiran 8 Bengkel Ceria Motor

Lampiran 9 Bengkel Agam Motor

Lampiran 10 Bengkel Amanah Motor

Lampiran 11 Bengkel Rasip Motor

Lampiran 12 Bengkel Sakila Cemerlang Motor

Lampiran 13 Bengkel Bandi Motor

Lampiran 14 Bengkel Indra Motor

Lampiran 15 Bengkel Melly Motor

Lampiran 16 Bengkel Jaya Motor

Lampiran 17 Bengkel Royyan Motor

Lampiran 18 Bengkel Kuantan Motor

Lampiran 19 Bengkel Jaya Motor 2

Lampiran 20 Bengkel Usaha Muda Motor

Lampiran 21 Bengkel RifkyPratama Motor





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan informasi dan teknologi di era globalisasi pada saat ini, banyak sekali perusahaan baik perusahaan berskala besar, menengah maupun kecil yang didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba. Bagi negara-negara membangun seperti Indonesia, ia dirancang untuk mengawal dan menjangka pembangunan pengetahuan dan teknologi yang ada dan membolehkan ekonomi berfungsi agar rakyat Indonesia tidak ditinggalkan oleh orang lain negara..

Salah satunya dengan meluaskan lapangan pekerjaan yaitu dengan mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perlunya sektor UKM di Indonesia adalah untuk meratakan ekonomi penduduk, dan untuk mendukung pertumbuhan sektor lain.

Perkembangan dan pengelolaan UKM yang baik dan benar merupakan salah satu pondasi atau dasar untuk bertumbuhnya suatu usaha kecil dan menengah menjadi lebih besar sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian negara.

Bermunculan banyak persepsi dari para pemilik UKM tentang penerapan akuntansi bagi usaha yang dijalannya. Persepsi mereka terhadap akuntansi yaitu rumit dalam pelaksanaannya, akan membutuhkan biaya besar yang dikeluarkan dalam menerapkan akuntansi, merasa tidak terlalu penting dan tidak terlalu diperlukan bagi

usahanya, merasa tidak memberikan dampak atau pengaruh pada usahanya terutama dalam hal pengambilan keputusan, dan juga membingungkan bagi mereka untuk menerapkan akuntansi tersebut.

Informasi akuntansi memiliki pengaruh sangat penting untuk pencapaian kesuksesan bisnis, termasuk untuk usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan peningkatan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Akuntansi yang digunakan untuk sebuah perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang diperoleh dalam ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan berjalan dengan sangat baik dalam hal manajemen organisasi dan keuangan.

Survey sebelumnya tentang penerapan akuntansi untuk usaha kecil telah dilakukan oleh Syefriadi (2012) terhadap usaha kecil menengah bengkel bubut dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Bubut diKecamatan Payung Sekaki”. Disimpulkan bahwa pencatatan dilakukan oleh pengusaha bengkel bubut dikecamatan Payung Sekaki Pekanbaru masih sangat biasa. Catatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan sepertinya masih ceroboh jadi sulit bagi orang lain untuk membaca atau memahami dan tulisan mereka, hanya dipahami oleh pengusaha bengkel bubut itu sendiri.

Sementara survei yang dilakukan oleh Yeni Ratnasari (2013) terhadap usaha kecil bengkel dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel dikecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. DiSimpulkan konsep

akuntansi dasar yang digunakan tidak sesuai dengan konsep entitas bisnis karena dalam catatan pengusaha lokakarya masih memasukkan pencatatan transaksi antar pengeluaran bisnis dan pengeluaran pribadi, keuangan bisnis dengan keuangan pribadi.

Sedangkan survei tentang usaha kecil lainnya pernah dilakukan oleh Desi Afrita (2017) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik bengkel di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Diantara bentuk usaha dalam penelitian ini yaitu usaha bengkel motor di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Survei awal yang dilakukan pada bengkel Sakila Cemerlang Motor, diperoleh data yang masih mencatat penjualan, pengeluaran dan pendapatan bengkel di masing-masing buku hariannya, dan untuk piutang tidak dilakukan pencatatan. Adapun utangnya pemilik menulis pada buku besar. Untuk menghitung laba rugi, bengkel melakukan perhitungan dan jumlahkan seluruh penjualan dan pendapatan bengkel dikurangi dengan seluruh pengeluaran dilakukan tiap bulan.

Survei kedua pada bengkel Eka Motor, diketahui bahwa pemilik hanya mencatat pendapatan yang terjadi dalam buku harian atau buku tanda terima uang tunai. Sementara pengeluaran yang dilakukan tidak dicatat. Pemilik juga tidak memiliki catatan hutang / piutang.

Sedangkan survei pada usaha bengkel Anisa Motor, Bisnis ini tidak membuat catatan untuk penerimaan dan pengeluaran uang tunai. Pemilik hanya melakukan

pencatatan untuk piutang kedalam buku harian.Usaha ini juga masih menggabungkan pengeluaran bengkel dan pengeluaran pribadi.Berbeda dengan bengkel Ijal scm yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku harian setiap hari, sementara tidak ada catatan utang, piutang, dan inventaris dari bengkel ini.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas penulis melakukan suatu penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan pada usaha bengkel motor diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak sudah memenuhi prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penyelidikan dilakukan adalah mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha bengkel yang ada diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak sudah memenuhi prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi .

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek.

2. Bagi pengusaha kecil, sebagai sumber informasi dan masukan ke dalam praktik akuntansi untuk mengevaluasi.
3. Perkembangan dalam kemajuan bisnis yang mereka kelola.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah serta memahami pembahasan dan penjelasan dari isi proposal skripsi ini, maka secara garis besar isi dari proposal skripsi ini dibagi dalam 6 (enam) bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep-konsep akuntansi, konsep akuntansi untuk usaha kecil dan diakhiri dengan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi gambaran umum identitas usaha kecil dan menengah (UKM) Bengkel Motor dikecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dengan cara melakukan observasi melalui pengambilan kuesioner yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha dan Fungsi Akuntansi

Menurut Sasongko Catur (2016 : 2-4) menyatakan:

Akuntansi adalah proses / aktivitas menganalisis, mencatat, mengklarifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sedangkan menurut H. Lili M. Saledi (2011:2-4) :

Akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi.

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya adalah menghitung atau mempertanggung jawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis diseluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa Inggris.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat

finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

Fungsi akuntansi adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, khususnya informasi keuangan, terutama entitas (unit) yang dianggap berguna dalam membuat keputusan ekonomi untuk membuat pilihan yang tepat di antara berbagai tindakan alternatif .

2. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep dasar atau asumsi dan prinsip akuntansi adalah pedoman yang digunakan untuk mengenali dan mengukur elemen laporan keuangan dalam penyajian informasi keuangan .

Adapun konsep-konsep yang mendasari bentuk , isi , dan struktur laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Kesatuan Usaha (*economic entity*)

Akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menanamkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi ini, akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan (diwakili manajer).

b. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Apabila tidak ada tanda-tanda atau rencana yang pasti bahwa perusahaan akan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan akan melanjutkan usahanya dimasa akan datang.

c. Penggunaan Unit Moneter (*moneter unit*)

Semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi.

d. Periode Waktu (*Time Period*)

Walaupun perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Adapun empat prinsip dasar akuntansi menurut Donald E.Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2007:43), yaitu:

a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga diakuisis. Hal ini disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principle*), artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran (*exchange price*) pada tanggal terjadinya transaksi.

b. Prinsip Pendapatan (*Revenue Principle*)

Prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan, dan pengukur pendapatan. Dua kriteria yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan adalah pendapatan telah terbentuk

(*earned*) dan telah terealisasi (*realized*) atau akan segera terealisasi (*realizable*). Atas dasar kriteria tersebut, pendapatan dapat diakui saat:

1. Selama proses produksi
2. Setelah produksi selesai
3. Pada saat penjualan
4. Pada saat diterima kas (*cash basis*).

c. Prinsip pengakuan penuh (*Full Disclosure principle*)

Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

d. Prinsip Penandingan (*matching Principle*)

Prinsip penandingan menyatakan usaha (beban) ditandingkan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional dan dapat diterapkan.

3. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berikutnya, menurut keputusan Presiden RI no.99 tahun 1988 adalah sebagai berikut:

Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 juni 1994 adalah sebagai berikut:

Usaha Kecil Menengah didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau aset setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari:

- Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi)
- Perorangan (pengrajin / industry rumah tangga, petani,peternak, nelayan,perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa.

Kriteria perusahaan kecil menurut UU RI No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,-

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016:1) bertujuan digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Laporan keuangan yang wajar SAK EMKM (2016: 7) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mengharuskan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuannya:

- a. Relevan : informasi bisa digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan menyajikan dengan tepat apa yang harus disajikan dan bebas dari salah saji dan kecenderungan material.
- c. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi posisi keuangan dan

kinerja. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerjanya.

- d. Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup dan kemauan untuk mempelajari informasi dengan uji tuntas (SAK EMKM 2016:7).

2. Kebijakan pada SAK EMKM

Entitas pelaporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan jelas dan implisit tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam laporan keuangan. Entitas tidak boleh mendeskripsikan bahwa laporan keuangan sudah terpenuhi terhadap SAK EMKM, kecuali jika laporan keuangan sesuai dengan semua persyaratan di bagian ini SAK EMKM (2016 :7).

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan , termasuk informasi komperatifnya (SAK EMKM 2016 :7)

4. Penyajian yang Konsisten

Penyajian yang mengklasifikasikan posting dalam laporan keuangan antara periode entitas diselenggarakan secara konsisten, kecuali :

- a. Perubahan penting telah dibuat pada sifat operasi entitas atau jika berubah dalam presentasi atau penjelasan dalam laporan keuangan telah menghasilkan presentasi yang lebih menguntungkan dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan akun dan penentuan kebijakan akuntansi., atau:

- b. SAK EMKM memerlukan perubahan dalam penyajian, jika pembentangan atau penjelasan mengenai item dalam laporan keuangan diubah kerana paragraf di atas, maka entitas mengklarifikasi jumlah kumulatif, kecuali deklarasi tidak praktis. Implementasi adalah suatu kondisi di mana entitas tidak dapat mengimplementasikan pengaturan setelah semua upaya yang wajar telah dilakukan (SAK EMKM 2018 :8).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan sebaliknya oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yang merupakan 1 periode sebelum seluruh jumlah yang digunakan dalam proses laporan keuangan saat ini (SAK EMKM 2016:8).

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut : a) Kas dan setara kas, b) Piutang, c) Persediaan, d) Aset Tetap, e) Utang usaha, f) Utang bank, g) Ekuitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan pos yang disajikan. Namun, entitas dapat menyajikan pos aset berdasarkan likuiditas dan pos kewajiban berdasarkan urutan jatuh tempo. (SAK EMKM 2016:9).

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a. Pendapatan;

- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak.

Laporan laba rugi mencakup pendapatan dan beban diakui dalam satu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

- c. Catatan Atas Laporan Keuangan
 - a. pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sewajarnya dengan SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c. Informasi tambahan dan perincian pos spesifik yang merinci transaksi dan materi yang menjadikannya berguna untuk memahami laporan keuangan.

Laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang bersifat praktis (SAK EMKM 2016:8).

7. Identifikasi Laporan Keuangan.

Entitas secara jelas mengidentifikasi laporan keuangan dan catatan laporan keuangan. Selain itu, entitas dengan jelas mengidentifikasi informasi dan mengulanginya jika perlu untuk memahami informasi yang disajikan (SAK EMKM:2016).

5. Siklus Akuntansi

Sebagai metode, akuntansi juga memiliki langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara umum, laporan keuangan yang akan dikumpulkan pada akhir proses akuntansi adalah dasar dari semua proses akuntansi,

mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang berkelanjutan dan berulang. Proses ini disebut siklus akuntansi.

Definisi menurut Soemarso S.R (2009:110) menerangkan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan akuntansi.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Memahami siklus akuntansi di atas menggambarkan siklus akuntansi adalah proses yang sangat penting bahwa perusahaan harus menjalani dan berulang kali memberikan informasi tentang keadaan perusahaan di mana proses tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

1. Bukti / Dokumen

Menurut Rudianto (2012:16) dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.

2. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama dilakukan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku Besar

Setelah jurnal dibuat, mereka dimasukkan dalam buku besar, menurut Mulyadi (2016:3) buku besar adalah buku yang terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebutkan secara terperinci setiap jenis properti, utang, dan modal serta perubahannya (transaksi / peristiwa).
- b. Kelompokkan aspek transaksi atau peristiwa sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai setiap jenis akun.
- d. Mengiktisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait dengannya, sehingga memungkinkan untuk membuat laporan keuangan.

4. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah diposting kedalam buku besar langkah selanjutnya mengiktisarkan transaksi kedalam neraca saldo .

Menurut Hery (2009:73) adalah :

Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debet sama dengan total kredit untuk semua perkiraan .

Sedangkan menurut Hery (2009:73) fungsi neraca saldo adalah:

Neraca saldo diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan didalam memposting jumlah debet atau kredit dari jurnal ke buku besar. Kecocokan antar jumlah debet dengan jumlah kredit ini harus dibuktikan pada setiap akhir periode laporan akuntansi.

5. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca disusun, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Entri jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan membuat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan

bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dalam akuntansi sesuai.

Menurut Hery (2009:75) ada prinsip ada empat yang memerlukan penyesuaian :

1. Biaya yang harus dibayar atau biaya yang masih harus dibayar atau hutang yang masih harus dibayar.
2. Penghasilan yang akan diterima atau penghasilan yang masih harus dibayar atau piutang akrual .
3. Biaya yang ditangguhkan atau pembayaran dimuka.
4. Saldo laba atau penghasilan yang masih harus dibayar.

6. Laporan Keuangan

Setelah mencatat transaksi dan diikhtisarkan , maka siapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan .Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan karekteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai beriku (Rudianto, 2009:18-19) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa datang.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan yang dianut perusahaan.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

a. Laporan laba rugi

Pengertian laba rugi menurut Rudianto (2012:99) mendefinisikan sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu usaha.

b. Laporan ekuitas pemilik / modal

Laporan ekuitas pemilik adalah ikhtisar ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya : sebulan atau setahun.

Menurut Rudianto (2012:61) tujuan dari penyusunan laporan ekuitas pemilik adalah :

Untuk mengetahui ekuitas akhir pada akhir periode akuntansi tertentu, yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.

Penyebab terjadinya perubahan ekuitas atau modal menurut Suradi (2009:38) adalah :

1. Bertambahnya karena adanya tambahan setoran oleh pemilik atau perusahaan mendapat laba.
2. Berkurangnya karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan atau pribadi atau perusahaan menderita rugi.

c. Neraca

Menurut Rahman Pura (2013:89) neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Unsur-unsur neraca (Rudianto, 2009:17) :

1. Aktiva, yaitu properti yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Aset-aset ini dapat berupa uang (tunai), tagihan (piutang), persediaan barang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
2. Hutang, yang merupakan kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa di masa depan sebagai hasil dari transaksi masa lalu. Hutang dineraca menunjukkan bahwa beberapa properti yang dimiliki berasal dari pinjaman kepada pihak lain di masa lalu.
3. Modal, yaitu properti yang diimplementasikan oleh pemilik perusahaan di perusahaan yang ia miliki, properti yang ditanamkan pemiliknya di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

d. Laporan arus kas

Adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode tertentu. Menurut Dwi Martani (2012:145) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan suatu informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Suradi (2009:39) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian:

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan, perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar dengan uang kas.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas yang terjadi untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap perusahaan.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan pinjaman dana, investasi oleh pemilik atau pengambilan uang oleh pemilik.

e. Catatan atas laporan keuangan

Adalah catatan yang dianggap penting dalam penyediaan laporan keuangan dan kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dikemukakan dapat berguna bagi pihak berkepentingan .

7. Jurnal Penutup

Menurut Soemarso (2009:134) ayat jurnal penutup pada hakikatnya adalah ayat jurnal untuk menolkan saldo akun-akun sementara apabila akan dimulai mencatat akuntansi periode berikutnya.

Menurut Soemarso (2009:134-135) ada 4 tahapan melakukan jurnal penutup, yaitu :

1. Penutupan akun pendapatan

Semua akun pendapatan didebit sebesar masing-masing saldonya. Akun ikhtisar laba rugi dikredit dengan jumlah saldo akhir akun-akun tersebut. Dengan pengkreditan ini, akun-akun pendapatan akan terjadi.

2. Penutupan akun beban

Semua akun beban dikredit sebesar masing-masing saldo akhirnya dan akun ikhtisar laba rugi didebit sebesar jumlah saldo akhir akan bersaldo.

3. Penutupan akun ikhtisar laba rugi

Selisih antara jumlah sisi kredit dengan jumlah sisi debit pada akun ikhtisar laba rugi dipindahkan ke akun modal. Apabila memperoleh laba, sisi kredit akun ikhtisar laba rugi akan lebih besar dibandingkan dengan sisi debitnya. Untuk memindahkan laba ke akun modal, akun ini didebit sebesar selisih

antara jumlah sisi kredit dan sisi debit, akun modal di kredit dengan jumlah yang sama. Apabila perusahaan rugi pemindahan berlaku sebaliknya.

4. Penutupan akun prive

Akun prive dikredit sebesar saldo akhir dan akun modal didebit dengan jumlah yang sama.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penilaian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Bengkel Motor diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak belum sesuai dengan prinsip dan konsep – konsep dasar akuntansi .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Survey dilakukan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Objek dari penelitian ini adalah seluruh usahawan kecil Bengkel Motor di Kecamatan Sungai Apit.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah penerapan akuntansi pada usaha bengkel, yaitu sejauhmana pengetahuan dan pemahaman pengusaha tentang prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan aktifitas perusahaan dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

- a. Konsep-konsep dasar akuntansi
 1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
 2. Dasar pencatatan, ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi diantaranya:
 - a. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau ditarik.
 - b. Dasar akrual, penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi terlepas apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
 3. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) artinya perusahaan akan bertahan, dalam arti bahwa perusahaan diharapkan tidak memiliki

likuidasi di masa depan dan berasumsi bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan bisnis, perjanjian dari kontrak.

4. Konsep periode waktu (*time periode concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai alat dalam mengukur dan menilai kesuksesan perusahaan.

5. Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran kas yang dihasilkan harus dibandingkan dengan beban yang dihasilkan untuk mendapatkan laba untuk periode tertentu .

b. Sistem Pembukuan

Buku yang digunakan dan bagaimana untuk mencatat transaksi kedalam buku-buku ini.

C. Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi survei adalah semua pengusaha kecil bengkel motor diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Jumlah pengusaha kecil bengkel motor diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dari data kecamatan dan sensus lapangan terdapat 21 usaha kecil bengkel motor.

TABEL III.1
USAHA BENGKEL
DIKECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

NO	NAMA USAHA BENGKEL	ALAMAT
1	Sakila Cemerlang Motor	Jl. Hang Tuah Kelurahan Sungai Apit
2	Anisa Motor	Merambai, RT.003 / RK 007 Teluk Mesjid.
3	Eka Motor	Merambai Kampung Teluk Mesjid.
4	Royyan Motor	RT.003 / RK.002 Kampung Lalang.
5	Cahaya Pratama Motor	Kampung Teluk Mesjid.
6	Kuantan Motor	RT.003 / RK.002 Kampung Lalang.
7	Jaya Motor	Jl. Sukajadi RT.007 / RK.003 Teluk Mesjid.
8	Jaya Motor 2	Jl. Hang Tuah RT.001 / RW.002 Kelurahan Sungai Apit.
9	Sakila Cemerlang Motor 2	Parit Baru RT. 003 / RK.006 Kampung Harapan.
10	Rasip Motor	Kampung Teluk Mesjid.
11	Indra Motor	Kampung Sungai Kayu Ara.
12	Usaha Muda Motor	Jl. Agus Salim Kampung Sungai Kayu Ara.
13	Melly Motor	Jl. Agus Salim Kampung Sungai Kayu Ara.
14	Cahaya Motor	RT.001 / RK.001 Kampung Teluk Mesjid.
15	Berkah Motor	Jl. Hang Tuah RT.001 / RW.001 Kelurahan Sungai Apit.
16	Makmur Motor	Jl. Karya Utama RT.002 / RK.001 Kampung Mengkapan.
17	Rifky Pratama Motor	RT.011 / RK.005 Kampung Sungai Apit.
18	Pemuda Parma	Jl. Diponegoro RT.002 / RW.007 Kelurahan Sungai Apit.
19	Sempurna Motor	Kampung Teluk Mesjid.
20	Rehan Motor	Kampung teluk Mesjid.
21	Bandi Motor	Merambai Kampung Teluk Mesjid.

Sumber : Data dari Kantor Camat Sungai Apit dan Data Olahan

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden .

Seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha kecil toko bangunan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu bagaimana mengumpulkan data dengan wawancara telah menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis yang jawaban alternatifnya telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengambilan dokumen yang sudah ada tanpa pengelolaan data.
- c. Observasi, yaitu penelitian dilakukan dengan mengambil sensus langsung, lihat tempat bisnis dan memberikan pertanyaan verbal dan tidak terstruktur.

F. Analisa Data

Selepas dikumpulkan, ia kemudian dikumpulkan mengikut jenis masing-masing. Kemudian ia dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diterangkan secara deskriptif, supaya dapat dilihat apakah pengusaha kecil bengkel di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 21 usaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Identitas responden yang diperoleh oleh penulis dari kajian termasuk:

1. Tingkat Usia Responden

Tabel IV.1
Dirinci Menurut Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	9	42,86%
2	31-40	7	33,33%
3	41-50	5	23,81%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan paling banyak responden berada pada tingkat usia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 42,86% kemudian responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 33,33%, tingkat usia yang berada antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 23,81%.

Bila dilihat dari persebaran umur responden, dapat dikatakan bahwa umur responden berada pada usia produktif dan termasuk usia kerja.

2. Tahap Pendidikan Responden

Dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat kebanyakan responden rata-rata pendidikan formal di tingkat sekolah menengah atas (setara). Untuk lebih lanjut mengenai bilangan responden dari peringkat pendidikan boleh dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.2
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP-Sederajat	6	28,57%
2	Tamat SMA-Sederajat	11	52,38%
3	Tamat S1	4	19,05%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 6 persentase 28,57%, kemudian responden untuk tingkat pendidikan SMA berjumlah 11 dengan persentase 52,38%, dan untuk responden tingkat S1 berjumlah 4 responden dengan tingkat persentase 19,05%.

3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penyelidikan dijalankan, didapati lama perniagaan responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.3
Responden Menurut Tingkat Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	7	33,33%
2	6-10	11	52,38%
3	11-15	3	14,29%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas bahawa jumlah responden yang paling lama menjalankan perniagaan mereka adalah antara 6-10 tahun berjumlah 11 yaitu sebanyak 52,38%, kemudian 1-5 tahun berjumlah 7 yaitu sebanyak 33,33%, selanjutnya 11-15 tahun berjumlah 3 yaitu sebanyak 14,29%.

B. Modal Usaha Awal Berdiri

Sesuai hasil penyelidikan yang dijalankan, diketahui bahawa modal usaha setiap usaha bengkel bermotor bervariasi. Untuk lebih lanjut boleh dilihat dari tabel seperti berikut:

Tabel IV.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000-25.000.000	11	52,38%
2	26.000.000-50.000.000	10	47,62%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data0 Hasil0 Olahan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahawa sebagian responden menanamkan modal untuk usahanya sebesar Rp10.000.000 – Rp25.000.000 yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 52,38%, sedangkan sisa lainnya menanamkan modal sebesar Rp26.000.000 – Rp50.000.000 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 47,62%

Berdasarkan modal perniagaan responden, dilihat bahawa pelaburan dibuat oleh responden dikehendaki memiliki sistem akuntansi yang mencukupi untuk bisnis tersebut. Oleh itu sistem akuntansi yang mencukupi diharap membantu dalam menentukan langkah yang akan diambil pada masa akan datang.

C. Jumlah Pegawai / Karyawan

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahawa pekerja yang bekerja di setiap usaha bengkel motor bermacam. Untuk lebih jelas dalam tabel berikut :

Tabel IV.5
Dirinci Menurut Jumlah Pekerja

No	Nama Usaha	Jumlah Pekerja (orang)
1	Sakila Cemerlang Motor	3
2	Anisa Motor	2
3	Eka Motor	2
4	Royyan Motor	2
5	Cahaya Pratama Motor	2
6	Kuantan Motor	3
7	Jaya Motor	2
8	Jaya Motor 2	2
9	Sakila Cemerlang Motor 2	2
10	Rasip Motor	1
11	Indra Motor	2
12	Usaha Muda Motor	3
13	Melly Motor	2
14	Cahaya Motor	2
15	Berkah Motor	2
16	Makmur Motor	2
17	Rifky Pratama Motor	3
18	Pemuda Motor	2
19	Sempurna Motor	1
20	Rehan Motor	1
21	Bandi Motor	2
Jumlah		42 orang

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pekerja dari bengkel yang mempekerjakan 1 orang yaitu karyawan yaitu Sempurna Motor, Rehan Motor, dan Rasip Motor, yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu Anisa Motor, Eka Motor, Royyan Motor, Cahaya Pratama Motor, Jaya Motor, Jaya Motor 2, Sakila Cemerlang Motor 2, Indra Motor, Melly Motor, Cahaya Motor, Berkah Motor, Makmur Motor, Pemuda Motor, dan Bandi Motor, sedangkan bengkel yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu Sakila Cemerlang Motor, Kuantan Motor, Usaha Muda Motor, Rifky Pratama Motor.

D. Respon Responden terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa sebagian pemegang keuangan usaha tidak menggunakan kasir, hal ini disebabkan kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga kasir kurang diperlukan. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga Kasir	2	9,52%
2	Tidak Menggunakan Tenaga Kasir	19	90,48%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel , diketahui bahwa responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 2 responden, dan yang tidak menggunakan tenaga kasir 19. Hal ini dikarenakan usaha mereka jalankan tergolong kecil dan segala sesuatu masih bisa dikerjakan sendiri terutama dalam bidang keuangan, jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemilik usaha.

E. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penyelidikan yang dilakukan , dalam hal ini ada beberapa responden yang telah menerima pelatihan di bidang pembukuan. Untuk lebih lanjut lihat tabel dibawah:

Tabel IV.7
Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan	4	19,04%
2	Tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan	17	80,96%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel IV.7 Adalah bahawa sebagian besar responden belum ada menerima latihan dalam bidang pembukuan , berjumlah 17 atau 80.96%. Dan mereka yang telah menerima latihan dalam pembukuan yaitu berjumlah 4 responden atau 19,04%.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Buku Pencatatan Transaksi

Dari penyelidikan yang dilakukan di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, khususnya dalam bisnis bengkel motor, diketahui bahwa beberapa usaha bengkel memiliki buku harian. Buku-buku yang digunakan dalam pencatatan tersebut antara lain:

1. Buku Pencatatan Pemasukkan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan terhadap 21 usaha bengkel, dapat diketahui bahwa semua pengusaha bengkel yang melakukan rakaman penerimaan dan perbelanjaan tunai dalam menjalankan usahanya. Untuk maklumat lanjut boleh lihat tabel berikut:

Tabel V.1
Buku Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase(%)
1	Mempunyai buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas	21	100%
2	Tidak mempunyai buku catatan penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel, bahawa usahawan bengkel yang melakukan mempunyai buku catatan penerimaan dan pengeluaran berjumlah 21 responden atau 100%, semua responden sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk buku harian .

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel hanya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini dapat terlihat dari catatan yang hanya boleh difahami oleh pengusaha itu sendiri.

Jika pengusaha bengkel tidak melakukan pencatatan maka pengusaha tidak bisa mengetahui secara detail perkembangan usahanya, tidak bisa mengetahui kondisi keuangan usahanya apakah mendapatkan laba atau rugi, Catatan penerimaan dan pengeluaran kas ini sangat penting, karena juga bisa berguna untuk melakukan pengawasan terhadap kemungkinan kecurangan yang terjadi dalam usaha tersebut. Misalkan ada ketidaksesuaian antara pencatatan dan pendapatan atau pengeluaran kas dan juga bisa sebagai sumber dalam pengambilan keputusan.

2. Buku Pencatatan Piutang

Pengetahuan mengenai penghutang biasanya diketahui oleh responden. Walau bagaimanapun, untuk catatan akun-akun ini tidak semua dilakukan catatan Untuk lebih lanjut lihat tabel berikut:

Tabel V.2
Buku Pencatatan Piutang

No	Bukti Pencatatan Piutang	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	2	9,52%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	19	90,48%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data mengenai penyelidikan

Berdasarkan tabel bahawa, pengusaha bengkel yang menyatakan melakukan pencatatan penghutang berjumlah 2 responden Atau 9,52%, dan yang tidak Melakukan pencatatan penghutang berjumlah 19 responden atau 90,48%.

Apabila dalam suatu usaha tidak melakukan pencatatan penghutang maka akibatnya usahawan tersebut tidak dapat mengetahui berapa besarnya tagihan -tagihan

dalam bentuk uang terhadap pihak tertagih yang timbul akibat transaksi tidak secara tunai dan jasa yang timbul akibat pinjaman-pinjaman yang telah dilakukan oleh karyawannya.

Dari informasi diatas diketahui bahwa pengusaha bengkel tidak menerapkan proses akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu seperti dasar pencatatan (dasar akrual dan dasar kas). Hal ini terlihat dari sedikitnya pengusaha bengkel yang melakukan pencatatan.

3. Buku Pencatatan Hutang

Dari penelitian tentang pencatatan hutang, diketahui bahwa pengusaha bengkel dikecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tidak melakukan pencatatan hutang. Adalah diketahui bahawa setiap transaksi yang berlaku dilakukan secara tunai dan bahkan jika ia dilakukan atas kredit (terhutang) hanya berdasarkan ingatan usahawan .

Tabel V.3
Buku Pencatatan Hutang

No	Bukti Pencatatan Hutang	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data mengenai Penyelidikan

Dari tabel bahawa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap utang yaitu berjumlah 21 atau 100%.

pencatatan hutang sangat diperlukan kerana terdapat banyak transaksi yang terjadi dengan kredit, jika tidak ada catatan sukar bagi mereka yang hanya bergantung pada faktur atau bukti tanpa melakukan pencatatan.

Dari informasi diketahui bahwa usaha ini belum sesuai dengan konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait yaitu, pendapat diakui dalam suatu periode tertentu menurut prinsip pendapatan dan beban terkait.

B. Perhitungan Laba Rugi

Diketahui pengiraan untung dan kerugian pada usaha yang dilakukan sangat diperlukan, tetapi sampai sekarang masih ada pengusaha kecil yang tidak membuat perhitungan keuntungan dan kerugian pada bisnis mereka. Untuk melihat dengan lebih jelas boleh dilihat dalam tabel :

Tabel V.4
Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	21	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		21	100%

Sumber: Data mengenai Penyelidikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua usahawan menghitung untung dan rugi atas hasil usaha mereka sebesar 21 atau 100%.

Dari informasi diatas diketahui pengiraan keuntungan dan kerugian pada perniagaan yang dilakukan sangat diperlukan, tetapi usaha ini membuat laporan laba rugi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi seperti konsep dasar pencatatan di mana pendapatan dan perbelanjaan akan dicatat atau diakui pada masa transaksi tanpa mengira sama ada uang tunai telah diterima atau dikeluarkan (dasar akrual) dan pendapatan atau perbelanjaan akan dicatat atau diakui jika tunai sudah diterima atau dikeluarkan (dasar kas) dan dasar untuk menghitung keuntungan dan kerugian, iaitu

perhitungan keuntungan atau kerugian yang terhasil dari semua transaksi perniagaan untuk jangka waktu tertentu.

Dampaknya ialah jika pengusaha tidak mencatatkan keuntungan dan kerugian, pengusaha tidak akan dapat mengetahui keuntungan atau kerugian perniagaan, jika pengusaha mencatat pengiraan keuntungan dan kerugian, dapat membantu mengukur kejayaan usahanya.

1. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

Dalam menggunakan hitungan pendapatan responden, terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Lihat tabel :

Tabel V.5
Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya gaji karyawan	21	100%	-	-	21
2	Biaya rumah tangga	19	90,48%	2	9,52%	21
3	Biaya listrik	17	80,95%	4	19,05%	21
4	Biaya sewa tempat	14	66,66%	7	33,34%	21

Sumber: Data mengenai Hasil Penyelidikan Lapangan

Beberapa biaya yang dicatat dalam perhitungan laba rugi yaitu biaya Gaji karyawan yang memasukkan biaya gaji karyawan sebanyak 21 responden atau 100%, yang melakukan pencatatan rumah tangga sebanyak 19 responden atau 90,48% untuk biaya listrik yang melakukan pencatatan sebanyak 17 responden atau 80,95% dan biaya sewa sebanyak 14 responden atau 44,44%. Yang tidak memasukkan biaya gaji karyawan dipencatatan laba rugi sebanyak 2 responden 9,52%, untuk biaya listrik yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 4 responden atau 19,05% dan biaya sewa sebanyak 7 responden atau 33,34%.

Dari informasi diatas diketahui bahawa pengusaha bengkel dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi prinsip dasar akuntansi , karena memasukkan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut tidak menunjukkan hasil sebenarnya . Besarnya kerugian atau kecilnya keuntungan dapat terjadi karena pengusaha bengkel tersebut memasukkan biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi . Hal ini tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha (*Bussines Entity Concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga) dan menganggap bahawa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik . Oleh itu, urusan pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh usaha .

2. Masa Perhitungan Laba Rugi

Dari penyelidikan yang dibuat oleh pengarang, selain daripada perbezaan biaya yang dihitung dalam menghitung keuntungan dan kerugian, perbezaan juga terjadi dalam perhitungan laba dan rugi yang dilakukan oleh usahawan bengkel diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.6

Respon Responden Menurut Masa Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	-	-
2	Perminggu	-	-
3	Perbulan	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data mengenai Penyelidikan

Berdasarkan tabel diatas, bahawa semua usahawan bengkel hanya melakukan perhitungan laba rugi /bulan yakni 21 responden atau 100%.

Dari informasi diatas diketahui bahawa penghitungan keuntungan dan kerugian atas usaha yang dilakukan sangat diperlukan, sehingga mereka harus menerapkan perhitungan keuntungan dan kerugian atas bisnis mereka. Walau bagaimanapun, pada masa ini masih terdapat responden yang tidak membuat pengiraan keuntungan dan kerugian pada usaha mereka dan terdapat juga pengusaha bengkel yang mengira keuntungan dan kerugian walaupun dalam membuat laporan tidak sesuai dengan konsep dasar pengiraan keuntungan atau kerugian atau Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*) dimana konsep perniagaan menyatakan bahawa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kemajuan sebuah usaha.

3. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Hasil penelitian yang dilakukan , sebagian besar pengusaha bengkel mengatakan bahawa hasil perhitungan laba rugi sangat membantu mempedomani dalam mengukur kejayaan perniagaan mereka.

Untuk lebih jelas apakah perhitungan keuntungan dan kerugian sebagai garis panduan untuk mengukur kejayaan kerja, boleh dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.7
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	21	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data mengenai Penyelidikan

Berdasarkan tabel diketahui bahawa respon responden yang menggunakan keuntungan dan kerugian sebagai pedoman mengukur kejayaan usaha 21 responden atau

100%. Pendapat responden mengenai manfaat dari hasil perhitungan laba rugi mereka lakukan adalah dapat mengukur keberhasilan usahanya. Dengan adanya laporan laba rugi mereka dapat mengetahui apakah usaha yang mereka jalani berhasil atau tidak, sehingga jika terjadi kerugian mereka dapat memperbaikinya dimasa yang akan datang.

C. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar Pencatatan

Dibagi menjadi dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas di mana penerimaan tunai dan perbelanjaan dibuat apabila uang tunai diterima dan dikeluarkan. Dasar akrual adalah penerimaan tunai dan perbelanjaan yang diakui pada masa transaksi tanpa mengira sama ada uang tunai telah diterima atau dikeluarkan.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahawa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak melakukan pencatatan menggunakan dasar kas dan sistem pencatatan menggunakan sistem *Single Entry* dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku tunai. Responden juga wajib melakukan pencatatan terhadap jasa bengkel tersebut karena pendapatan merupakan sumber utama dari perusahaannya. Tujuan dilakukan pencatatan pendapatan dan perbelanjaan ini supaya pemilik usaha boleh mengetahui jumlah pendapatan yang diperolehi daripada setiap jualan jasa yang dibuat. Oleh itu, dapat diartikan bahawa pengusaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak belum menerapkan konsep dasar akrual.

2. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Pemisah transaksi bisnisdengan transaksi nonbisnis (rumah tangga). Dari tabel V.5 diperoleh informasi bahawa responden yang tidak melakukan pemisahaan antara keuangan entitas dengan keuangan pribadi sebanyak 19 responden atau 90,48% tak menggabungkan sebanyak 2 responden atau 9,52%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengusaha bengkel belum memenuhi konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) karena mereka tidak memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga .

Alasan kenapa mereka tidak memisahkan keuangan rumah tangga dan pendapatan usaha karena menurut mereka sulit untuk melakukan pemisahan dan mereka hanya membuat dengan cara yang simple atau mudah dimengerti. Pengusaha bengkel juga memasukkan beberapa biaya nonbisnis ke dalam perhitungan laba usaha, seperti : arisan, jajan sekolah dan belanja bulanan dapur Kerana menurut mereka bisnis ini milik pribadi jadi tak memikirkan untuk menerapkan konsep-konsep yang sesuai menurut dasar akuntansi.

3. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Usaha adalah mempertimbangkan bahawa usaha yang dijalankan akan terus dijalankan dalam jangka yang lama. Hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahawa pengusaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak telah menerapkan konsep konsep kesenambungan. Hasil ini dapat dilihat dari tabel IV.3 diketahui responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur lama usaha yaitu antara 1-5 tahun 7 responden atau 33,33%, 6-10 tahun 11 responden dan 10 tahun keatas sebanyak 3 responden atau 14,29%.

4. Konsep Periode Waktu (*time periode concept*)

Konsep periode waktu ialah konsep yang mengharuskan segala aktivitas akuntansi harus menggunakan sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel V.6 diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi /bulan yaitu sebanyak 21 responden atau 100%. Dalam hal ini bahwa usaha kecil ini telah melakukan konsep periode waktu meskipun semua responden melakukan perhitungan laba rugi yaitu satu bulan.

5. Konsep Penandingan (*Matching Principle*)

Konsep penandingan adalah Konsep akuntansi dari semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan guna memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu .

Berdasarkan tabel V.5 beberapa biaya dalam perhitungan laba rugi adalah biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga, biaya listrik, dan biaya sewa tempat. Hal ini belum sesuai dengan *matching concept* dimana ada pengusaha bengkel motor yang belum memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi dengan alasan masih belum bisa dan mengerti menerapkan perhitungan laba rugi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi .

BAB VI

PENUTUP

Dari penjabaran mengenai penerapan akuntansi pada usaha bengkel diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Penulis coba tarik kesimpulan dan berikan sedikit saran yang mungkin bermanfaat bagi pengembangan industri kecil di bidang manajemen keuangan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyelidikan dan diskusi yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa para usahawan bengkel diKecamatan Apit Sungai Siak adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep entitas bisnis (*Bussines Entity Concept*) kerana dalam catatan yang dibuat oleh usahawan bengkel masih menggabungkan antara pengeluaran bisnis dan pengeluaran peribadi.
2. Buku catatan yang digunakan oleh usahawan bengkel adalah dasar uang tunai, yang diakui atau dicatat saat uang tunai diterima atau dibayar. Dengan itu disimpulkan bahwa usahawan bengkel belum menerapkan konsep dasar pembalakan.
3. Pengusaha bengkel belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu (*Time Periode Concept*).
4. Sebagian besar usahawan bengkel yang ada diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak telah menerapkan konsep kesinambungan usaha (*Going*

Concern Concept) ini terlihat dari usaha mereka yang terus menerus berjalan tanpa ada maksud untuk membubarkannya.

5. Sistem pencatatan yang dibuat oleh usahawa bengkel diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tidak menghasilkan informasi yang relevan dan bagus dalam usahanya kerana masih menggunakan pencatatan *single entry*.

Dari seluruh permasalahan yang telah diuraikan boleh disimpulkan bahawa Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Sepeda Motor diKecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi .

B. SARAN

1. Sebaiknya pengusaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak melakukan pencatatan yang sesuai konsep-konsep dasar akuntansi yaitu *Bussines Entity*, dengan cara memisahkan antara pengeluaran pribadi (rumah tangga) dengan pengeluaran usaha.
2. Sebaiknya pengusaha bengkel yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak melakukan proses pencatatan berdasarkan *Acrual Basic* dalam menjalankan usahanya, dengan mencatat semua transaksi seperti hutang.
3. Sebaiknya pengusaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak melakukan dasar pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep periode waktu (*time periode concept*), sehingga dapat diketahui laba setiap periodenya .

4. Sebaiknya pengusaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak melakukan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya guna menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas demi kemajuan usahanya .



DAFTAR PUSTAKA

- Afrita , Desi . Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel diKecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.Universitas Islam Riau. 2017.
- Handini.Analisi Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor diKecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2015.Universitas Islam Riau. 2017.
- Hery , 2009, Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Ke 1, Penerbit Kencana Prendana Media Grup, Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield, 2007. Akuntansi Intermediate, Edisi Dua Belas, Erlangga : Jakarta.
- Martini, Dwi, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,
- Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pura, Rahman, 2013, Pendekatan Akuntansi I (Pendekatan Siklus Akuntansi), Penerbit Erlangga , Jakarta.
- Ratnasari , Yeni . Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel diKecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2009.
- Rudianto , 2011. Pengantar Akuntansi , Erlangga : Jakarta .
- Sadeli, Lili M . H, 2011, Dasar-Dasar Akuntansi ,Edisi 1, Cetakan Ketujuh, PT. Bumi Aksara , Jakarta.
- Sasongko , Catur . 2010, Pengantar Akuntansi . Erlangga , Jakarta .
- Soemarso , S. R , 2009, Akuntansi suatu pengantar , Edisi Keempat, Buku I, Penerbit Reneka Cipta, Jakarta .

Suradi, 2012, Akuntansi Pengantar I, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM). 2016. Jakarta.

Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah..

